

Karakteristik Sosial-Ekonomi dan Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit PT Task Parenggean

(Social-Economic and Labor Productivity Characteristics of Oil Palm Harvesting in PT Task Parenggean)

Gilang Dio Pratama*, Rhina Uchyani Fajarningsih, Sri Marwanti

(Diterima Februari 2023/Desember 2023)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik tenaga kerja panen kelapa sawit dan sosial-ekonomi berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja panen di PT Task Parenggean. Sampel diambil dari populasi tenaga kerja panen Estate 1, Estate 2, dan Estate 3, dengan 95 tenaga kerja yang mewakili. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dan diolah menggunakan SPSS (*Statistical Program for Science*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur, tanggungan keluarga, pengalaman kerja, sarana & prasarana, dan gaji berpengaruh nyata pada produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di PT Task Parenggean, sedangkan tingkat pendidikan, tempat tinggal, dan premi tidak berpengaruh nyata.

Kata kunci: sosial-ekonomi, produktivitas tenaga kerja, kelapa sawit

ABSTRACT

This study aims to describe the characteristics of the oil palm harvest workforce and socio-economic factors related to the productivity of harvesting labor at PT Task Parenggean. The sample was taken from the harvest labor population of Estate 1, Estate 2, and Estate 3, represented by 95 workers. The data were analyzed using multiple linear regression analysis and processed using SPSS (*Statistical Program for Science*). The results showed that age, family dependents, work experience, facilities & infrastructure, and salary significantly affected the productivity of oil palm harvesting workers at PT Task Parenggean. In contrast, the level of education, residence, and premiums had no significant effect.

Keywords: socioeconomic, labor productivity, palm oil

PENDAHULUAN

Sektor pertanian berperan penting dari perekonomian negara, termasuk Indonesia. Perkebunan adalah bagian dari sektor pertanian yang berfokus pada usaha penanaman dan pemeliharaan komoditas perkebunan seperti kelapa sawit. Sektor pertanian dan perkebunan penting dalam perekonomian dunia dan mampu berkontribusi bagi devisa negara. Kelapa sawit menjadi komoditas strategis yang dapat meningkatkan kesempatan kerja serta pendapatan petani sawit (Hartono 2017). Meskipun industri kelapa sawit memberi banyak keuntungan bagi perekonomian nasional, masih ada beberapa masalah sosial dan ekonomi yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja di sektor ini. Beberapa faktor seperti upah rendah, kondisi kerja yang buruk, keterbatasan akses pendidikan dan pelatihan, serta masalah kesejahteraan tenaga kerja, semuanya memengaruhi produktivitas tenaga kerja di sektor kelapa sawit. Oleh karena itu,

pemerintah dan industri harus memperhatikan masalah ini dan mencari solusi untuk mengatasinya (Bachtiar 2017).

Asal-usul tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) masih dalam perdebatan oleh para ahli botani. Namun, bukti menunjukkan bahwa tanaman ini berasal dari wilayah Afrika Barat, dan pertama kali ditemukan di Nigeria. Food and Agricultural Organization of the United Nations (FAO 2021) melaporkan bahwa tanaman ini kemudian dibawa ke Amerika Selatan, seperti Brazil, pada abad ke-19. Sejak saat itu, tanaman kelapa sawit menyebar dan tumbuh subur di seluruh dunia, termasuk Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Papua Niugini. Kelapa sawit mengandung dua jenis minyak, yang diperoleh dari daging buah dan kernel sawit. Kedua jenis minyak ini berguna dalam berbagai aplikasi, antarlain dalam pembuatan makanan, kosmetik, dan biofuel. Namun, harga pasar minyak ini umumnya lebih rendah dibandingkan dengan produk minyak nabati lainnya (Azhar 2017).

Industri kelapa sawit sangat berpotensi untuk membantu perekonomian nasional. Pemanfaatan hasil kelapa sawit sebagai sumber devisa dan bahan baku industri dapat meningkatkan perekonomian dan menyediakan lapangan kerja. Dalam hal ini, produktivitas

Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami 36A Ketingan, Jebres, Surakarta 57126

* Penulis Korespondensi:

Email: gilangdioprtn@gmail.com

tenaga kerja merupakan faktor penting dalam menentukan kesuksesan industri. Produktivitas tenaga kerja didefinisikan sebagai laju output yang dihasilkan per unit waktu oleh tenaga kerja (ILO 2021). Maka dari itu, memahami dan mengatasi permasalahan sosial-ekonomi yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja kelapa sawit menjadi penting untuk meningkatkan kinerja industri. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi dan bagaimana mereka saling berinteraksi dapat membantu menemukan solusi untuk masalah tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi sosial-ekonomi tenaga kerja berhubungan erat dengan produktivitas kerja (Yulianti & Sari 2018).

Masalah sosial-ekonomi seperti kondisi pekerjaan yang tidak stabil, tingkat pendapatan yang rendah, dan kualitas hidup yang buruk dapat memengaruhi produktivitas tenaga kerja. Hal ini dapat berdampak pada motivasi dan kesejahteraan tenaga kerja sehingga menurunkan hasil produksi. Dengan demikian, masalah sosial-ekonomi harus dikenali dan diatasi untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja merupakan kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menghasilkan barang dan jasa dalam waktu tertentu yang telah ditentukan atau sesuai dengan rencana (Busro 2018). Masalah sosial-ekonomi dapat ditangani melalui program-program sosial dan ekonomi yang bertujuan membantu tenaga kerja memperbaiki kondisi hidup dan pekerjaan mereka. Kemampuan tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas dan menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dapat membantu meningkatkan perekonomian dan menciptakan lapangan kerja yang lebih baik. Dengan memahami dan mengatasi masalah sosial-ekonomi yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja menjadi sangat penting bagi pengembangan industri kelapa sawit. Menurut Elbadiansyah (2019), secara teknis produktivitas tenaga kerja adalah suatu nisbah antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (input). Produktivitas mengandung pengertian nisbah antara hasil yang dicapai dengan peran tenaga kerja per satuan waktu.

Impiani (2020) menjelaskan peningkatan harga yang sesuai, waktu untuk membayar, ketepatan penimbangan, dan kejujuran dalam layanan agar petani kelapa sawit puas terhadap pelayanan pemasaran tauke dan layanan PKS. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja karyawan pemanen dan pemupuk dipengaruhi secara nyata oleh gaji pokok, sedangkan faktor umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan pengalaman bekerja tidak berpengaruh nyata (Salmiah & Fauzia 2014). Prastiawan (2019) menegaskan bahwa variabel jumlah tanggungan, pendapatan, dan usia yang berpengaruh nyata pada produktivitas tenaga kerja, sedangkan variabel tingkat pendidikan dan pengalaman tidak berpengaruh nyata. Kajian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik tenaga kerja panen kelapa sawit

dan pengaruh faktor sosial-ekonomi pada produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di PT Task Parenggean.

METODE PENELITIAN

Penentuan Sampel

Data lapangan dikumpulkan pada 11 Januari–11 Maret 2022 di PT Task Parenggean, Desa Cempaka Putih, Kecamatan Tualan Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Perusahaan ini memiliki 3 perkebunan (estat): Estat 1, 2, dan 3, masing-masing terdiri atas 7, 8, dan 7 *afdeeling*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga kerja panen di ketiga estat, yang berjumlah 637 orang. Sampel ditentukan melalui *probability sampling* dengan teknik acak sederhana, sebanyak 15% dari populasi, yakni 95 sampel.

$$\begin{aligned} n &= 15\% \times N \\ &= 15\% \times 637 \\ &= 95,55, \text{ dibulatkan menjadi } 95 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Populasi

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan dan wawancara. Data sekunder diperoleh dari catatan, informasi, dan publikasi.

Data diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 29 for Windows, dan dianalisis dengan regresi linear berganda untuk menganalisis 8 hal: usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman kerja, tempat tinggal, sarana & prasarana, gaji, dan premi yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8$$

Keterangan:

Y = Produktivitas tenaga kerja panen

b_0 = Nilai konstanta

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_8$ = Koefisien regresi atau perubahan nilai Y untuk setiap perubahan nilai X

X_1 = Usia

X_2 = Tingkat pendidikan

X_3 = Jumlah tanggungan keluarga

X_4 = Pengalaman kerja

X_5 = Tempat tinggal

X_6 = Sarana dan prasarana

X_7 = Gaji

X_8 = Premi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tenaga kerja panen kelapa sawit diawasi oleh asisten lapangan, mandor, dan kerani, yang selalu berpindah tempat kerja (ancak) sesuai dengan kegiatan panen, agar buah yang dipanen tidak menyalahi prosedur pemanenan seperti buah mentah dan pemotongan pelepah. Apabila tandan buah segar (TBS) sudah di tempat pengumpulan hasil (TPH), tugas kerani mencatat jumlah TBS dan bobot berondolan yang dikutip oleh tenaga kerja panen. Apabila ada kerusakan alat atau kebutuhan yang sifatnya darurat, asisten lapangan, mandor, dan kerani berusaha membantu atau memfasilitasi permasalahan tenaga kerja.

Responden ditetapkan berdasarkan usia, pengalaman kerja, gaji, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan. Tenaga kerja panen di Estat 1 dan 3 lebih banyak berusia 35–45 tahun, masing-masing 14% dan 16%, sementara di Estat 2 lebih banyak yang berusia 26–34 tahun (13%), artinya usia berada pada usia yang produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia berpengaruh positif dan nyata pada produktivitas (Tabel 1), sejalan dengan penelitian Ismail (2018) bahwa usia berpengaruh positif pada produktivitas.

Persentase tingkat pendidikan tenaga kerja di Estat 1, 2, dan 3 sebagian besar berpendidikan formal SD–SMP, masing-masing 19%, 19%, dan 22%. Artinya,

tingkat pendidikan tenaga kerja terbilang rendah. Hasil penelitian menggambarkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif dan nyata pada produktivitas tenaga kerja panen (Tabel 2), sejalan dengan temuan Astuti & Wahyuning (2020) bahwa tingkat pendidikan tidak nyata memengaruhi produktivitas kerja karyawan BUMDes Makmur Adil Sejahtera Banyumas.

Diketahui bahwa jumlah tanggungan tenaga kerja di Estat 1 dan 3 adalah <3 dengan persentase 17%, kemudian Estat 2 dengan rentang 3–5 orang adalah 16%. Artinya jumlah tanggungan keluarga tenaga kerja panen tergolong rendah. Hasil analisis (Tabel 3) menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan nyata pada produktivitas panen kelapa sawit, sejalan dengan penelitian Prastiawan (2019), bahwa tanggungan berpengaruh nyata pada produktivitas.

Tenaga kerja panen memiliki pengalaman berbeda-beda. Pengalaman sangat menentukan kemampuan tenaga kerja panen untuk meningkatkan produktivitas serta akan selalu berinovasi dan terus melakukan perbaikan guna mencapai produktivitas yang lebih baik. Tenaga kerja panen kelapa sawit di ketiga estat selama lebih dari 6 tahun adalah masing-masing 12, 18, dan 14%. Ini berarti pengalaman kerja tenaga kerja panen di PT Task Parenggean dapat menghasilkan produktivitas tinggi. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan nyata pada produktivitas tenaga kerja (Tabel 4).

Tabel 1 Persentase tenaga kerja panen kelapa sawit berdasarkan usia

Usia (tahun)	Estat 1(%)	Estat 2(%)	Estat 3(%)
18–25	2	6	6
26–34	8	13	9
35–45	14	6	16
46–54	3	4	4
>55	0	6	3
Jumlah	27	35	38

Tabel 2 Persentase tenaga kerja panen kelapa sawit berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Estat 1(%)	Estat 2(%)	Estat 3 (%)
SD–SMP	20	20	25
SMA/SMK	6	15	14
Jumlah	26	35	39

Tabel 3 Persentase tenaga kerja panen kelapa sawit berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

Tanggungan keluarga (orang)	Estat 1 (%)	Estat 2(%)	Estat 3 (%)
<3	19	13	18
3–5	4	18	15
>5	3	4	6
Jumlah	26	35	39

Tabel 4 Persentase tenaga kerja panen kelapa sawit berdasarkan pengalaman kerja

Pengalaman kerja (tahun)	Estat 1(%)	Estat 2(%)	Estat 3(%)
<2	5	5	6
2–4	4	6	8
4–5	5	5	11
>6	12	18	14
Jumlah	27	34	39

Penelitian Arianto *et al.* (2020) melaporkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata pada produktivitas kerja karyawan dengan pengalaman bekerja lebih dari 3 tahun sehingga karyawan dapat bekerja dengan baik dan menguasai teknik pemupukan kelapa sawit.

Produktivitas tenaga kerja, sebagaimana tertera pada SOP, telah ditentukan untuk tenaga kerja panen adalah 1.500 kg. Dari data yang diperoleh, produktivitas tenaga kerja di setiap estat berbeda-beda. Di Estate 1 dan 2, produktivitas panen adalah 1.000–1.500 janjang (jig) dengan persentase 16% dan 18%, sedangkan di Estate 3 mencapai >2.000 janjang, dengan persentase 27% (Tabel 5).

Hasil Uji Statistik

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual terdistribusi normal (Ghozali 2018), yakni dengan uji Kolmogorov Smirnov. Adapun kriterianya adalah: signifikan $\geq \alpha$ (0,05), data berdistribusi normal dan signifikan $\leq \alpha$ (0,05), dan data tidak berdistribusi normal (Tabel 6).

Kajian atas faktor sosial-ekonomi yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja juga berkaitan dengan masalah sosial dan lingkungan di industri kelapa sawit. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah sosial-ekonomi harus mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. Tabel 7 menyajikan hasil regresi produktivitas tenaga

kerja panen. Berikut hasil persamaan analisis regresi linear berganda:

$$Y = 3,281 + 0,042 X_1 + (-0,065) X_2 + 0,277 X_3 + 0,063 X_4 + (-0,165) X_5 + 0,008 X_6 + 0,058 X_7 + (-0,211) X_8$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa usia berpengaruh nyata pada produktivitas tenaga kerja panen dengan nilai koefisien 0,042. Bertambahnya usia seseorang akan mengurangi kekuatan fisik yang dimiliki. Tingkat pendidikan tidak nyata memengaruhi produktivitas tenaga kerja panen dengan nilai koefisien -0,065, berarti tingkat pendidikan tidak memicu peningkatan produktivitas tenaga kerja. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata, dengan nilai koefisien 0,277. Jumlah tanggungan keluarga yang banyak akan mendorong upaya untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh nyata dengan nilai koefisien 0,063. Ini berarti pengalaman kerja yang lama akan memberikan dorongan positif, menjadi contoh bagi tenaga kerja panen baru. Tempat tinggal tidak berpengaruh nyata pada produktivitas tenaga kerja panen dengan nilai koefisien -0,165. Selanjutnya, sarana dan prasarana kerja berpengaruh nyata dengan nilai koefisien 0,008. Ini berarti sarana dan prasarana kerja yang baik dan memadai akan memudahkan tenaga kerja panen. Parameter gaji menunjukkan pengaruh nyata pada produktivitas tenaga kerja dengan nilai koefisien 0,058, bersesuaian, artinya tinggi rendahnya gaji bersesuaian dengan tanggungan

Tabel 5 Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di PT Task Parenggean

Produktivitas (janjang)	Estat 1(%)	Estat 2(%)	Estat 3(%)
500–1.000	2	4	6
1.000–1.500	16	18	6
>2.000	8	13	27
Jumlah	26	35	39

Sumber: PT Task Parenggean (2022).

Tabel 6 Hasil uji normalitas *One-Sample* Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		95
Parameter normal ^{a,b}	Rerata	0,000000
	Simpangan baku	0,41591334
Selisih paling ekstrem	Absolut	0,087
	Positif	0,087
	Negatif	-0,056
Uji statistik		0,087
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,075 ^c

Tabel 7 Hasil regresi produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit

Variabel	Koefisien takterstandar	t	Sig.
(Konstanta)	3,281	3,896	<.001
Usia	0,042	4,561	.006
Tingkat pendidikan	-0,065	-6,662	.060
Tanggungan keluarga	0,277	4,374	.017
Pengalaman kerja	0,063	3,271	.008
Tempat tinggal	-0,165	-4,797	.053
Sarana prasarana	0,008	6,190	.049
Gaji	0,058	5,486	.028
Premi	-0,211	-4,466	.083
$R = 0,855$	R kuadrat = 0,731	R kuadrat tersesuaikan = 0,722	

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DW-hitung	dL	dU	4-dU
1,869	1,678	1,741	2,259

Tabel 9 Uji simultan

Model	F	Sig
Regresi	11.748	.049

jawab dan masa kerja. Ketidaksesuaian gaji dengan beban yang ditanggung tenaga kerja panen akan memengaruhi produktivitasnya. Premi menunjukkan tidak berpengaruh nyata dengan nilai koefisien $-0,211$.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar-galat pengganggu pada periode t dengan galat pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali 2018). Hasil uji dikatakan lolos uji autokorelasi jika $DU < DW < 4-DU$. Nilai DU kita dapat dicari dari jumlah sampel yang digunakan, yaitu 95 sampel dengan 8 variabel bebas kemudian dicari nilai DU pada tabel Durbin-Watson; nilai DU adalah 1,741. Setelah itu, dilihat nilai DW pada tabel. Pada hasil uji diperoleh nilai 1,869 ($1,741 < 1,869 < 2,259$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model terbebas autokorelasi (Tabel 8).

Uji simultan (uji $F/overall\ test$) digunakan untuk menguji signifikansi semua variabel bebas secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika hasil yang didapat dari pengujian tersebut nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat. Sebaliknya, jika hasil yang didapat $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh nyata pada variabel terikat (Tabel 9). Dengan nilai F_{hitung} 11,748, dan nilai taraf kepercayaan 5%, diperoleh nilai F_{tabel} 2,70. Nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , dengan nilai signifikansi 0.049. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada pengaruh yang nyata secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat.

KESIMPULAN

Dari analisis faktor sosial-ekonomi produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di PT Task Parenggean, Estat 3 menunjukkan bahwa usia, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan gaji berpengaruh nyata pada produktivitas tenaga kerja panen. Namun, tingkat pendidikan, tempat tinggal, dan premi tidak nyata memengaruhi produktivitas tenaga kerja panen. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja panen di perkebunan kelapa sawit, pemerintah dan industri perusahaan harus memperhatikan faktor sosial-ekonomi yang berpengaruh secara nyata, yaitu usia, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan gaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto G, Rahman M, Jamaluddin. 2020. Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas kerja karyawan pemupukan kelapa sawit di PT Wira Inova Nusantara Desa Susuk Dalam Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur. *Agriment*. 5(2): 73–81. <https://doi.org/10.51967/jurnalagriment.v5i02.296>
- Astuti, Wahyuning R. 2020. Pengaruh pendidikan, keterampilan kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. *Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*. 10(1): 24–29. <https://doi.org/10.36085/jems.v1i2.927>
- Azhar B, Saadun N, Prideaux M, Lindenmayer DB. 2017. The global palm oil sector must change to save biodiversity and improve food security in the tropics. *Journal of Environmental Management*. 203(1): 457–466. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2017.08.021>
- Bachtiar U. 2017. Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri kelapa sawit di Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Pertanian*. 20(1): 1–8.
- Busro M. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta (ID): Prenadameidia Group.
- Elbadiansyah. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. IRDH.
- Hartono, Dianto F, Efendi D, Wachjar A. 2017. *Produktivitas tenaga kerja pemanen perkebunan kelapa sawit*.
- Ghozali I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Purwokerto: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Impiani E, Reswita, Sukiyono K. 2020. Tingkat kepuasan petani sawit terhadap pelayanan lembaga pemasaran di Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko. *Agric UKSW*. 32(1): 13–28. <https://doi.org/10.24246/agric.2020.v32.i1.p13-28>
- Ismail MN. 2018. Analisis produktivitas tenaga kerja pemanen tandan buah segar kelapa sawit. *Agriflora*. 2(1):
- Pattiselanno; Ernst A, Jambormias E, Sopamena JF. 2018. Kontribusi Komoditas Perkebunan Terhadap Penerimaan Rumah Tangga di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. *Agric UKSW*. 30(2): 75–88. <https://doi.org/10.24246/agric.2018.v30.i2.p75-88>
- Prastiawan A. 2019. Faktor yang memengaruhi produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit PT Lonsum (Studi kasus: PT Lonsum Kebun Lima Puluh Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara). *UMSU*: 1–82.
- Salmiah S, Fauzia L. 2014. faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja karyawan

- pemanen dan pemupuk di PTP Nusantara IV. *Garuda Kemdikbud*. 2(3).
- Yulianti R, Sari A. 2018. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja pada perkebunan kelapa sawit di Indonesia. *Jurnal Agribisnis*. 6(1): 35–42. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i4.7753>